

PERBEDAAN HEALTH LOCUS OF CONTROL PADA PEROKOK KONVENSIONAL DENGAN PEROKOK ELEKTRIK DI KOTA BEKASI

Siska Dwi Puspita¹, Fathana Gina²

siskadwipuspita@gmail.com¹, fathana.gina@dsn.ubharajaya.ac.id²

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Abstrak: Pendahuluan: Penelitian ini bertujuan untuk menguji Perbedaan Health Locus of Control pada Perokok Konvensional dengan Perokok Elektrik pada Dewasa Awal di Kota Bekasi. **Metode:** Desain penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diambil adalah dewasa awal di Kota Bekasi. Sampel yang digunakan menggunakan teknik pengambilan data secara purposive sampling. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Cochran. Dan metode analisis data menggunakan analisis data uji beda dengan perhitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. **Hasil:** hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ketiga dimensi health locus of control pada perokok konvensional dengan perokok elektrik pada dewasa awal. **Simpulan:** Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan health locus of control pada perokok konvensional dengan perokok elektrik pada dimensi internal health locus of control, chance health locus of control, maupun powerful others health locus of control.

Kata Kunci: Dewasa awal, health locus of control, perokok elektrik, perokok konvensional.

Abstract: Introduction: This study aims to examine the differences in Health Locus of Control between Conventional Smokers and Electric Smokers in Early Adults in Bekasi City. **Method:** The research design in this study uses a quantitative approach. The population taken were early adults in Bekasi City. The sample used used purposive sampling data collection techniques. The sampling technique used the Cochran method. And the data analysis method uses different test data analysis with calculations using the SPSS version 26 program. **Results:** The results of this study show that there is no significant difference between the three dimensions of health locus of control in conventional smokers and electric smokers in early adulthood. **Conclusion:** Based on the research results, it can be concluded that there is no difference in health locus of control between conventional smokers and electric smokers in the dimensions of internal health locus of control, chance health locus of control, or powerful others health locus of control.

Keyword: Early Adulthood, Health Locus Of Control, Electronic Smokers, Conventional Smokers.

PENDAHULUAN

Rokok telah menjadi pandangan yang umum di masyarakat, memberikan kenikmatan bagi penggunanya meskipun mengetahui dampak negatifnya. Data menunjukkan tingginya jumlah perokok di Indonesia, terutama di kalangan remaja dan dewasa awal. Meskipun ada upaya dari WHO untuk mengurangi dampak buruk tembakau dengan memperkenalkan rokok elektrik, penggunaannya tetap kontroversial.

Merokok sering dimulai pada masa remaja, dengan sebagian besar perokok mencoba pada usia muda. Meskipun banyak informasi tentang dampak buruk merokok, banyak dewasa awal yang tetap merokok, mungkin karena faktor psikologis seperti health locus of control.

Health locus of control adalah keyakinan individu terhadap kontrol atas kesehatannya, dengan internal health locus of control berfokus pada kontrol diri sendiri, sedangkan powerful others dan chance health locus of control menekankan faktor eksternal. Studi menunjukkan perbedaan health locus of control antara perokok dan non-

perokok, dengan perokok cenderung memiliki skor rendah pada dimensi internal dan tinggi pada dimensi eksternal.

Penelitian sebelumnya telah membedakan health locus of control pada perilaku merokok, tetapi belum banyak yang memperhatikan perokok elektrik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan health locus of control antara perokok elektrik dan konvensional pada dewasa awal di Kota Bekasi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Variabel penelitian

Variabel utama dalam penelitian ini adalah health locus of control. Sedangkan variabel kelompok dalam penelitian ini adalah perokok konvensional dan perokok elektrik.

Definisi Operasional

Health locus of control adalah sejauh mana individu mempercayai bahwa apakah kesehatannya dapat dikendalikan oleh faktor diri sendiri, faktor orang lain dan lingkungan atau faktor keberuntungan yang kemudian dikembangkan oleh individu itu sendiri, kepercayaan terhadap baik atau buruknya perlakuan tersebut yang meliputi keyakinan eksternal dan internal.

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah dewasa awal di Kota Bekasi yang tidak diketahui jumlahnya secara pasti.

Sampel

Peneliti menentukan penarikan jumlah sampel menggunakan rumus Cochran dengan margin of error sebesar 10% yaitu 96 sampel dengan populasi yang tidak diketahui. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini, yaitu:

1. Berusia 18-25 tahun
2. Berdomisili di Kota Bekasi
3. Berjenis kelamin laki-laki dan Perempuan
4. Pengguna rokok konvensional dan pengguna rokok elektrik

Instrument Penelitian

Instrument pada penelitian ini menggunakan model likert dengan 4 alternatif jawaban untuk skala health locus of control. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Pilihan Jawaban	Favorable
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Skala health locus of control oleh (Wallston et al., 1978) terdiri dari 3 dimensi, yaitu internal health locus of control, chance health locus of control dan powerful others health locus of control. Kemudian terdapat 3 indikator, yakni individu bertanggung jawab atas kondisi kesehatannya, individu meyakini bahwa kondisi kesehatannya ditentukan oleh takdir, kebetulan, dan nasib, dan individu meyakini bahwa kondisi kesehatannya dipengaruhi oleh dokter, keluarga, dan teman.

Validitas

Menurut (Periantolo, 2016) secara umum indeks daya beda aitem minimal yang digunakan sebesar > 0.30 . Apabila nilai koefisien korelasi aitem-total > 0.3 maka aitem dapat dikatakan valid, sedangkan jika nilai koefisien korelasi aitem-total < 0.3 maka aitem dikatakan tidak valid. Skala health locus of control terdiri dari 18 aitem. Setelah dilakukan uji coba alat ukur, didapatkan sebanyak 12 aitem yang dinyatakan valid.

Reliabilitas

Menurut (Periantolo, 2016) skor reabilitas sebesar 0.6 sudah dapat dinilai memuaskan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil skala health locus of control sebesar 0.895 maka dapat dikatakan bahwa skala pada penelitian ini reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi

Uji asumsi digunakan untuk menganalisa suatu data penelitian, dalam penelitian ini uji asumsi yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan software spss versi 26 for windows.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Data dapat dikatakan terdistribusi dengan normal jika nilai signifikansinya menunjukkan $\geq 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal (Periantolo, 2016).

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Dimensi Internal Health Locus of Control

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Pengguna	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Internal HLOC	Perokok Elektrik	.140	48	.020	.910	48	.001
	Perokok Konvensional	.214	48	.000	.919	48	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas pada dimensi internal health locus of control dengan menggunakan Lilliefors Significance Correction diperoleh nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada perokok elektrik yaitu $0,001 < 0,05$ maka distribusi data tidak normal. Selanjutnya pada perokok konvensional memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada dimensi internal health locus of control memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa asumsi uji normalitas pada dimensi internal health locus of control dalam penelitian ini data tidak terdistribusi normal. Maka teknik analisis yang akan dilakukan selanjutnya adalah teknik uji non parametrik dengan menggunakan uji Mann-Whitney.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Dimensi Chance Health Locus of Control

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Pengguna	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Chance HLOC	Perokok Elektrik	.135	48	.029	.963	48	.128
	Perokok Konvensional	.109	48	.200*	.965	48	.159

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas pada dimensi chance health locus of control dengan menggunakan Lilliefors Significance Correction diperoleh nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada perokok elektrik yaitu $0,128 > 0,05$ maka distribusi data normal. Selanjutnya, pada perokok konvensional memiliki nilai signifikansi $0,159 > 0,05$ maka distribusi data normal. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada dimensi chance health locus of control memiliki nilai signifikansi lebih dari $0,05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa asumsi uji normalitas penelitian ini terdistribusi normal. Maka teknik analisis yang akan dilakukan selanjutnya adalah teknik uji parametrik dengan menggunakan independent sample t test.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Dimensi Powerful Others Health Locus of Control

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Pengguna	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Powerful others HLOC	Perokok Elektrik	.109	48	.200*	.959	48	.092
	Perokok Konvensional	.200	48	.000	.913	48	.002

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas pada dimensi powerful others health locus of control dengan menggunakan Lilliefors Significance Correction diperoleh nilai signifikansi Shapiro-Wilk pada pengguna rokok elektrik yaitu $0,92 > 0,05$ maka data terdistribusi normal. Selanjutnya, pada pengguna rokok konvensional $0,02 > 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal, oleh karena itu data harus ditransformasi agar terdistribusi normal. Maka teknik analisis yang akan dilakukan selanjutnya adalah teknik uji parametrik dengan menggunakan independent sample t test.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah rata-rata (mean) antara dua kelompok data yang independent memiliki varian yang sama atau tidak dan digunakan pula untuk menentukan apakah pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan analisis parametrik atau analisis non parametrik. Varian pada kelompok data dapat dikatakan sama (homogen) apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian pada kelompok data tersebut dinyatakan tidak sama (heterogen).

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Dimensi Internal Health Locus of Control
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Internal	Based on Mean	.267	1	94	.606
HLOC	Based on Median	.274	1	94	.602
	Based on Median and with adjusted df	.274	1	92.703	.602
	Based on trimmed mean	.091	1	94	.764

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,606. Hal ini menunjukkan bahwa $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi uji homogenitas terpenuhi dan varian kelompok data bersifat homogen. Untuk itu pengujian hipotesis penelitian akan menggunakan analisis statistik parametrik menggunakan Independent sampel t test.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Dimensi Chance Health Locus of Control

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Chance	Based on Mean	.048	1	94	.827
HLOC	Based on Median	.054	1	94	.818
	Based on Median and with adjusted df	.054	1	88.663	.818
	Based on trimmed mean	.057	1	94	.812

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,827. Hal ini menunjukkan bahwa $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi uji homogenitas terpenuhi dan varian kelompok data bersifat homogen. Untuk itu pengujian hipotesis penelitian akan menggunakan analisis statistik parametrik dengan menggunakan independent sample t test.

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Dimensi Powerful Others Health Locus of Control
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Powerful	Based on Mean	4.809	1	94	.031
others	Based on Median	3.664	1	94	.059
HLOC	Based on Median and with adjusted df	3.664	1	90.303	.059
	Based on trimmed mean	4.680	1	94	.033

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi uji homogenitas tidak terpenuhi dan varian kelompok data bersifat heterogen. Untuk itu pengujian hipotesis penelitian akan menggunakan analisis statistik non parametrik menggunakan Mann-Whitney.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney dan independent sample t test. Pada dimensi internal health locus of control menggunakan uji Mann-Whitney dengan nilai signifikansi sebesar 0.615 dimana $p > 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada dimensi internal health locus of control antara perokok elektrik dan perokok konvensional. Selanjutnya pada dimensi chance health locus of control menggunakan uji independent sample t test dengan nilai signifikansi sebesar

0.620 dimana $p > 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada dimensi chance health locus of control antara perokok elektrik dan perokok konvensional. Dan pada dimensi powerful others health locus of control menggunakan uji independent sample t test dengan nilai signifikansi 0.091 dimana $p > 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada dimensi powerful others health locus of control antara perokok elektrik dan perokok konvensional.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan uji perbedaan seperti independent t-test dan Mann-Whitney, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara perokok elektrik dan perokok konvensional dalam hal kontrol kesehatan internal, kontrol kesehatan yang dipengaruhi oleh faktor keberuntungan, dan kontrol kesehatan yang dipengaruhi oleh pihak lain.

Pada dimensi internal health locus of control, baik perokok elektrik maupun konvensional percaya bahwa mereka memiliki kendali atas kesehatan mereka sendiri. Meskipun demikian, kenyataannya, banyak dari mereka merokok karena menganggap rokok dapat menghilangkan stres dan memberikan efek menyenangkan. Analisis terhadap dimensi chance health locus of control menunjukkan bahwa baik perokok elektrik maupun konvensional memiliki keyakinan bahwa kesehatan mereka tidak sepenuhnya ditentukan oleh faktor keberuntungan. Sementara itu, pada dimensi powerful others health locus of control, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Ini menunjukkan bahwa kedua kelompok merokok mungkin dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang serupa, di mana kebiasaan merokok dianggap normal atau diterima.

Analisis tambahan terhadap faktor demografis menunjukkan bahwa perokok konvensional cenderung merokok lebih banyak dan memiliki kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan perokok elektrik. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa merokok secara aktif dapat merusak kualitas hidup seseorang dari berbagai aspek. Dalam keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti persepsi kontrol kesehatan dan pengaruh lingkungan sosial dapat memengaruhi kebiasaan merokok pada dewasa awal, dengan implikasi terhadap kualitas hidup mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan health locus of control pada perokok elektrik dengan perokok konvensional pada dimensi internal health locus of control, chance health locus of control, maupun powerful others health locus of control.

DAFTAR PUSTAKA

- Periantolo, J. (2016). Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi. Pustaka Pelajar.
Wallston, K. A., Wallston B.S, & DeVellis, R. (1978). Development of the multidimensional health locus of control (MHLC) scales. Health Education Monographs, 6(2), 160–170.